

HUBUNGAN ALOKASI WAKTU KERJA WANITA, PENDAPATAN, DAN TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Indah Nurhidayati¹ dan Suci Nur Utami¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhadi Setiabudi
Jln. P. Diponegoro KM 2 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes
Email: indah.nurhidayati@ymail.com

ABSTRACT

Basically, the source of income can be generated by husband and wife. Women's involvement in generating an income more likely caused by the existence of the job vacancy and based on the economical background. Most women productively works at 08.00 am to 07.00 pm. The high amount of time's allocation of working for woman can be related to their income. Based on the problem above, this analysis is conducted to analyze the correlation between women's time allocation of working, income on onion post-harvest, and total income of their household. This analysis was conducted on February 2018 to March 2018 against 45 respondents used path method analysis. The results showed that there was a correlation between the allocation of female work time and the income received from onion post-harvest activities ($p < \alpha (0,05)$). Furthermore, to know the relationship between the variables, it is known through the coefficient of the female work time allocation path of 0.321 (significant) and female labor income line coefficient of -0.083 (not significant). This indicates that only the allocation of female labor time is having an advantages to total income of the household.

Keywords: allocation of working time, onion, income, female labor

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura khususnya dalam kelompok sayuran. Bagi masyarakat Kabupaten Brebes usahatani bawang merah masih menjadi mata pencaharian utama di sektor pertanian. Data statistik menunjukkan bahwa dari total luas lahan sawah di Kabupaten Brebes sebesar 62,703 Ha, lebih dari setengahnya (30.954 Ha) merupakan areal panen bawang merah (BPS, 2015). Dalam usahatani bawang merah sendiri terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari dari penyiapan lahan, penyediaan bibit bawang merah, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen bawang merah (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011). Panjangnya tahapan usahatani bawang merah tersebut mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang dilibatkan didalamnya, baik pria maupun wanita. Lesmana (2011) menyebutkan di Asia, wanita menyumbang sepertiga total tenaga kerja untuk usahatani, bahkan di Indonesia lebih dari setengahnya adalah tenaga kerja wanita. Partisipasi mereka umumnya kegiatan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil.

Menurut Widyarini *et al.* (2013) sumber pendapatan rumah tangga dapat dihasilkan oleh suami maupun istri. Keterlibatan wanita dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya disebabkan oleh beberapa hal yaitu tersedianya peluang bekerja, alasan ekonomi rumah tangga, dan keinginan untuk membantu suami dalam menambah penghasilan rumah tangganya (Sulaksana *et al.*, 2014). Hal tersebut yang juga mendasari wanita di Kabupaten Brebes untuk meningkatkan pendapatan melalui keterlibatannya didalam kegiatan pasca panen bawang merah.

Besarnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita dalam kegiatan pasca panen bawang merah bersifat *flat*. Artinya tenaga kerja wanita akan memperoleh pendapatan/ upah sebesar Rp 65.000,00 sampai dengan Rp 75.000,00 per hari dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB. Perbedaan jumlah pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita, disebabkan sistem pembayaran "*borongan*" yang diterapkan oleh masing-masing lapak bawang merah. Tingginya alokasi waktu kerja yang dicurahkan tenaga kerja wanita diduga berhubungan total pendapatan rumah tangga, seperti ditunjukkan Gambar 1. Disisi lain, teori ekonomi menjelaskan bahwa semakin tinggi waktu yang dialokasikan pekerja untuk kerja akan semakin meningkatkan pendapatan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan kajian secara mendalam untuk mengetahui hubungan antara alokasi waktu kerja wanita, pendapatan yang diperolehnya, dan total pendapatan rumah tangga. Berdasarkan perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan alokasi waktu kerja wanita, pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan pasca panen bawang merah, dan total pendapatan rumah tangga.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Brebes dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Brebes berkontribusi sebesar 23,14% terhadap total produksi bawang merah nasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2018. Sasaran penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang terlibat dalam kegiatan pasca panen bawang merah di Kabupaten Brebes.

Rancangan pengambilan sampel menggunakan metode *snowball sampling*, karena tidak adanya data wanita tani dalam kegiatan pasca panen pada instansi maupun lembaga terkait. Menurut Suliyanto (2009) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi semakin lama semakin banyak dan berhenti setelah informasi yang didapatkan dinilai telah cukup. Jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang tenaga kerja wanita.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel alokasi waktu kerja wanita dan pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan pasca panen bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga.

Untuk melakukan analisis jalur menggunakan bantuan *software* SPSS. Langkah pengujian analisis jalur sebagai berikut (Suliyanto, 2009):

- a. Analisis korelasi *product moment* (Pearson) antar variabel eksogen, yaitu dengan mengkorelasikan variabel alokasi waktu kerja wanita dan pendapatan tenaga kerja wanita. Untuk mencari koefisien korelasi Pearson digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- Dimana :
- rx_y = koefisien korelasi
 - n = jumlah responden
 - X = alokasi waktu kerja wanita
 - Y = total pendapatan rumah tangga

Kriteria pengujian adalah jika koefisien korelasi (r_{xy}) semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, sedangkan jika koefisien korelasi mendekati angka 0 dikatakan korelasi tersebut semakin lemah. Atau jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka kedua variabel dikatakan berkorelasi.

- b. Melakukan analisis regresi untuk menghitung koefisien jalur alokasi waktu kerja wanita, pendapatan tenaga kerja wanita, dan total pendapatan rumah tangga. Hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

dimana

Y = total pendapatan rumah tangga

X1 = alokasi waktu kerja wanita

X2 = pendapatan tenaga kerja wanita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah keluarga, selain berperan sebagai istri, wanita juga berfungsi sebagai ibu rumah tangga. Artinya wanitalah yang mengatur berbagai macam urusan rumah tangga. Beberapa motivasi wanita untuk bekerja yaitu pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman. Konskuensi wanita bekerja adalah adanya alokasi waktu yang dicurahkan khusus untuk terlibat dalam pekerjaan.

Fakta menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja wanita di Kabupaten Brebes untuk bekerja dalam kegiatan produktif pasca panen bawang merah lebih dari 8 jam per hari. Alokasi waktu tersebut lebih tinggi dibandingkan curahan waktu kerja para wanita pemecah batu di daerah Trenggalek yang hanya bekisar 5 sampai 8 jam perhari (Haryanto, 2008). Tingginya waktu yang dialokasikan ini diduga berhubungan dengan tingginya pendapatan yang diterima. Disisi lain, jumlah pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita diduga juga berhubungan dengan total pendapatan rumah tangga. Hal ini terjadi karena pendapatan dalam kegiatan pasca panen bawang merah merupakan salah sumber pendapatan rumah tangga tenaga kerja wanita. Selanjutnya, alokasi waktu kerja yang dicurahkan dalam kegiatan pasca panen bawang merah diduga berhubungan secara langsung terhadap total pendapatan rumah tangga.

Untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel alokasi waktu kerja, pendapatan yang diperolehnya dalam kegiatan pasca panen bawang merah, dan total pendapatan rumah tangga dilakukan analisis jalur. Langkah pertama dalam analisis jalur adalah pengujian korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi Pearson tersaji dalam Tabel 1.

Hasil analisis korelasi Pearson pada Tabel 1 menunjukkan bahwa korelasi antara alokasi waktu kerja wanita dengan pendapatan yang diperolehnya dalam kegiatan pasca panen bawang merah sebesar 0,525 dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya kedua variabel signifikan pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,525. Jika koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, sedangkan jika koefisien korelasi mendekati angka 0 dikatakan korelasi tersebut semakin lemah. Hasil analisis memperlihatkan bahwa korelasi berada pada kategori korelasi cukup.

Hasil pengujian korelasi dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendayana dan Tigatorop (2006) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara

curahan waktu kerja dengan pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan usaha ternak di Desa Watumbaka tidak terkait dengan tinggi rendahnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan dalam usaha ternak. Perbedaan hasil analisis diindikasikan terjadi karena perbedaan jenis pekerjaan. Menurut Putri dan Setiawina (2013) jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatannya.

Langkah pengujian selanjutnya adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui nilai r square, pengujian simultan, dan koefisien jalur. Hasil analisis regresi tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,082 yang berarti model regresi yang di peroleh dapat menjelaskan bahwa variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas yang meliputi alokasi waktu kerja wanita dan pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 0,82 persen, sedangkan sisanya di terangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Rendahnya kontribusi kedua variabel terhadap total pendapatan rumah tangga, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga berasal dari kontribusi sumber pendapatan lainnya. Namun demikian dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan alokasi waktu kerja wanita dan pendapatan tenaga kerja wanita sudah cukup alasan untuk mempengaruhi total pendapatan rumah tangga. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,165 lebih kecil dari α (0,20). Dalam penelitian tingkat toleransi kesalahan maksimum adalah 20 persen. Artinya pada responden yang berjumlah 45 orang, hasil penelitian akan relevan diterapkan pada 36 orang responden.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan diantara variabel, dapat diketahui melalui koefisien jalur alokasi waktu kerja wanita sebesar 0,321 (signifikan) dan koefisien jalur pendapatan tenaga kerja wanita sebesar -0,083 (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa hanya alokasi waktu tenaga kerja wanita yang berhubungan positif terhadap total pendapatan rumah tangga. Artinya semakin tinggi alokasi waktu yang dicurahkan tenaga kerja wanita untuk terlibat dalam kegiatan pasca panen bawang merah akan semakin meningkatkan total pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Lestariningsih *et al.*, (2008) yang menyatakan bahwa peranan wanita dalam pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan, baik berupa pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan sangatlah tinggi. Implikasi lain dari hasil analisis tersebut adalah adanya penambahan waktu kerja bagi anggota keluarga yang lain pada sektor lain sehingga dapat meningkatkan total pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat korelasi antara alokasi waktu kerja wanita dengan pendapatan yang diperolehnya dalam kegiatan pasca panen bawang merah ($\rho < \alpha$ (0,05)). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan diantara variabel, diketahui melalui koefisien jalur alokasi waktu kerja wanita sebesar 0,321 (signifikan) dan koefisien jalur pendapatan tenaga kerja wanita sebesar -0,083 (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa hanya alokasi waktu tenaga kerja wanita yang berhubungan positif terhadap total pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang menjelaskan bahwa alokasi waktu tenaga kerja wanita berhubungan positif terhadap total pendapatan rumah tangga. Waktu panen bawang merah yang terjadi hanya pada bulan-bulan tertentu akan berdampak langsung pada turunnya total pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu diharapkan pemerintah daerah, akademisi, maupun

praktisi memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja wanita tersebut agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Ucapan Terima Kasih

- a. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- b. LPPM Universitas Muhadi Setiabudi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Brebes Dalam Data 2014. Brebes: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Brebes.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2011. SOP Penanganan Pasca Panen Bawang Merah. Jakarta: Direktorat Budidaya Dan Pascapanen Tanaman Sayuran Dan Obat.
- Haryanto S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9 (2): 216 – 227.
- Hendayana R. dan Togatorop M.H. 2006. Pengalokasian Waktu Kerja Keluarga Dalam Usaha Ternak dan Dampaknya Terhadap Penadapatan Rumah Tangga. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*: 1058 – 1064.
- Lesmana, D. 2011. Peranan Wanita dalam Pengambilan Keputusan Penerapan Teknologi pada Usahatani Salak Pondoh Nglumut. *Jurnal EPP* 12 (1): 29 – 38.
- Lestariningsih M., Basuki, dan Endang Y. 2008. Peranserta Wanita Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *Jurnal Ekuitas* 12 (1): 121 – 141.
- Putri A. D. Dan Setiawina N. D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2 (4): 173 – 180.
- Sulaksana J, Dinar, dan Ispanji R. K. 2014. Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Suatu Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 2 (2) : 1 – 23.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widyarini I., Putri D. D., dan Karim A. R. 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan* 13 (2): 105 – 110.